Journal of Applied Health Sciences
Vol. 2 No. 2, May 2026, pages: 69-80
e-ISSN 3110-1852 | DOI: https://doi.org/10.70716/jahs.v2i2.283

Pengaruh Program Posbindu PTM terhadap Pengendalian Hipertensi pada Kelompok Usia Produktif di Kecamatan Cimanggis, Kota Depok

Ananda Putrabangsa*, Azzahra Nabila
Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Indonesia
Corresponding Author: ananda.putrabangsa@gmail.com

Article History

Manuscript submitted:
11 April, 2026
Manuscript revised:
12 May, 2026
Accepted for publication:
30 May, 2026

Keywords

Posbindu PTM;
hypertension;
productive age;
blood pressure control;
public health;

Abstract

Hypertension is a major non communicable disease with an increasing prevalence among the productive age population, particularly in urban areas. Low rates of early detection and blood pressure control remain key challenges in reducing cardiovascular complications. The Integrated Development Post for Non Communicable Diseases program, known as Posbindu PTM, was developed as a community based promotive and preventive strategy to enhance screening, health education, and monitoring of hypertension risk factors. This study aimed to analyze the effect of the Posbindu PTM program on hypertension control among the productive age group in Cimanggis District, Depok City. This study employed a quantitative analytic observational design with a cross sectional approach. A total of 150 respondents aged 15 to 64 years who had attended Posbindu PTM activities at least once in the past six months were included. Data were collected using a structured questionnaire and standardized blood pressure measurements with a calibrated digital sphygmomanometer. Data analysis was conducted through univariate analysis, bivariate analysis using the Chi square test, and multivariate analysis using logistic regression to control for confounding variables including age, sex, body mass index, family history of hypertension, and smoking behavior. The results showed that 56 percent of respondents had controlled blood pressure. There was a statistically significant association between regular participation in Posbindu PTM and hypertension control with a p value less than 0.05. Logistic regression analysis indicated that respondents who regularly attended Posbindu PTM were 3.45 times more likely to achieve controlled blood pressure compared to those with low participation. Body mass index also had a significant influence on hypertension control status. This study concludes that the Posbindu PTM program has a positive and significant effect on hypertension control among the productive age population in an urban setting. Strengthening program implementation and increasing participation among the productive age group are essential strategies to prevent hypertension related complications and improve overall community health outcomes.

Copyright © 2026, The Author(s)
This is an open access article under the CC BY-SA license

How to Cite: Putrabangsa, A., & Nabila, A. (2026). Pengaruh Program Posbindu PTM terhadap Pengendalian Hipertensi pada Kelompok Usia Produktif di Kecamatan Cimanggis, Kota Depok. *Journal of Applied Health Sciences, 2*(2), 69–80. https://doi.org/10.70716/jahs.v2i2.283

Pendahuluan

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas di dunia, termasuk di Indonesia. Hipertensi dikenal sebagai kondisi peningkatan tekanan darah

yang berlangsung kronis dan sering tidak menunjukkan gejala klinis pada tahap awal, sehingga disebut sebagai silent killer (Pangestu et al., 2024). Kondisi ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan risiko penyakit kardiovaskular, stroke, gagal ginjal, dan kematian dini, terutama pada kelompok usia produktif yang memiliki aktivitas ekonomi dan sosial tinggi (Nurhasanah et al., 2025). Hipertensi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup individu dan meningkatkan beban pembiayaan kesehatan baik pada tingkat individu maupun negara (Ariyanti et al., 2020). Oleh karena itu, pengendalian hipertensi menjadi prioritas utama dalam sistem kesehatan masyarakat modern.

Prevalensi hipertensi secara global terus meningkat seiring dengan perubahan gaya hidup, urbanisasi, dan peningkatan faktor risiko seperti obesitas, konsumsi makanan tinggi natrium, kurang aktivitas fisik, dan stres (Roy et al., 2023). Di Indonesia, prevalensi hipertensi juga menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir, terutama pada kelompok usia produktif. Hal ini menjadi masalah serius karena kelompok usia produktif merupakan kelompok yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial (Sirait, 2024). Selain itu, hipertensi pada usia produktif sering tidak terdeteksi secara dini karena rendahnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan rutin, sehingga meningkatkan risiko komplikasi di masa depan (Arsyad et al., 2025).

Salah satu faktor utama yang menyebabkan tingginya prevalensi hipertensi adalah rendahnya tingkat deteksi dini dan pengendalian tekanan darah. Banyak individu tidak menyadari bahwa mereka menderita hipertensi hingga terjadi komplikasi serius (Sari et al., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil penderita hipertensi yang mengetahui kondisi mereka, menerima pengobatan, dan mampu mengendalikan tekanan darah secara efektif (Efendi et al., 2020). Rendahnya tingkat kesadaran dan kepatuhan terhadap pengobatan menjadi tantangan utama dalam pengendalian hipertensi, terutama pada kelompok usia produktif yang cenderung memiliki mobilitas tinggi dan kurang memperhatikan kesehatan preventif (Nurhasanah et al., 2025). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi intervensi berbasis masyarakat yang efektif dalam meningkatkan deteksi dini dan pengendalian hipertensi. Salah satu strategi yang dikembangkan di Indonesia adalah program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM), yang merupakan bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat yang berfokus pada pencegahan dan pengendalian faktor risiko penyakit tidak menular (Tuharea et al., 2022). Program Posbindu PTM bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, melakukan skrining kesehatan secara rutin, serta memberikan edukasi dan intervensi untuk mengendalikan faktor risiko penyakit tidak menular, termasuk hipertensi (Sirait, 2024).

Posbindu PTM merupakan pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan kader kesehatan dalam kegiatan deteksi dini, edukasi kesehatan, dan pemantauan faktor risiko penyakit tidak menular (Widarti et al., 2025). Program ini beroperasi di tingkat komunitas dengan dukungan dari puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan primer. Posbindu PTM memiliki sistem pelayanan yang terstruktur melalui mekanisme lima meja, yang meliputi registrasi, wawancara faktor risiko, pengukuran antropometri, pemeriksaan tekanan darah, serta edukasi dan tindak lanjut (Widarti et al., 2025). Pendekatan ini memungkinkan deteksi dini hipertensi dan faktor risiko lainnya secara efektif di tingkat masyarakat.

Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam program kesehatan berbasis komunitas seperti Posbindu PTM memiliki hubungan signifikan dengan peningkatan kesadaran dan pengobatan hipertensi. Individu yang berpartisipasi dalam program kesehatan komunitas memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk mengetahui status hipertensi mereka dan menerima pengobatan yang sesuai dibandingkan dengan individu yang tidak berpartisipasi (Efendi et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa program berbasis komunitas memiliki potensi besar dalam meningkatkan pengendalian hipertensi melalui peningkatan kesadaran dan akses terhadap layanan kesehatan.

Selain meningkatkan kesadaran, Posbindu PTM juga berperan penting dalam meningkatkan perilaku deteksi dini hipertensi. Penelitian eksperimental menunjukkan bahwa promosi kesehatan melalui Posbindu PTM secara signifikan meningkatkan perilaku pemeriksaan tekanan darah dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengendalian hipertensi (Arsyad et al., 2025). Edukasi kesehatan yang diberikan melalui program ini membantu masyarakat memahami faktor risiko hipertensi dan pentingnya perubahan gaya hidup sehat, seperti mengurangi konsumsi garam, meningkatkan aktivitas fisik, dan menjaga berat badan ideal.

Program Posbindu PTM juga terbukti meningkatkan kompetensi kader kesehatan dan efektivitas deteksi dini hipertensi di masyarakat. Pelatihan kader kesehatan dalam program Posbindu PTM meningkatkan kemampuan mereka dalam melakukan skrining kesehatan, memberikan edukasi, dan mendukung pengendalian hipertensi di komunitas (Widarti et al., 2025). Peningkatan kompetensi kader kesehatan berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan kesehatan berbasis masyarakat dan efektivitas program pengendalian penyakit tidak menular. Selain itu, intervensi berbasis Posbindu PTM dapat meningkatkan kepatuhan terapi dan kualitas hidup penderita hipertensi. Kunjungan rutin ke Posbindu PTM berhubungan dengan peningkatan kepatuhan terhadap pengobatan dan pengendalian tekanan darah (Nurhasanah et al., 2025). Program ini juga membantu meningkatkan kualitas hidup penderita hipertensi melalui edukasi kesehatan, pemantauan tekanan darah, dan dukungan sosial dari komunitas (Sari et al., 2024). Namun demikian, implementasi program Posbindu PTM masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk rendahnya tingkat partisipasi masyarakat usia produktif. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta Posbindu PTM adalah kelompok usia lanjut, sedangkan partisipasi kelompok usia produktif masih relatif rendah (Widyaningsih et al., 2022). Rendahnya partisipasi kelompok usia produktif menjadi masalah penting karena kelompok ini memiliki risiko hipertensi yang semakin meningkat akibat gaya hidup modern yang kurang sehat.

Selain itu, faktor lain seperti kurangnya kesadaran masyarakat, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan juga mempengaruhi efektivitas program Posbindu PTM (Juita & Elfindri, 2022). Kurangnya motivasi untuk mengikuti kegiatan Posbindu PTM menjadi hambatan dalam upaya deteksi dini dan pengendalian hipertensi secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat usia produktif dalam program Posbindu PTM. Pendekatan berbasis komunitas seperti Posbindu PTM memiliki potensi besar dalam pengendalian hipertensi karena memungkinkan intervensi kesehatan dilakukan secara langsung di tingkat masyarakat. Model intervensi berbasis komunitas terbukti efektif dalam meningkatkan deteksi dini, pengendalian tekanan darah, dan perubahan perilaku kesehatan masyarakat (Wihastuti et al., 2023). Program ini juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berperan aktif dalam menjaga kesehatan mereka sendiri melalui edukasi dan pemantauan kesehatan secara rutin.

Kecamatan Cimanggis, Kota Depok, merupakan salah satu wilayah dengan karakteristik urbanisasi tinggi dan populasi usia produktif yang besar. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko hipertensi akibat gaya hidup sedentari, stres kerja, dan pola konsumsi yang tidak sehat. Program Posbindu PTM telah diterapkan di wilayah ini sebagai bagian dari upaya pemerintah dalam mengendalikan penyakit tidak menular. Namun, efektivitas program Posbindu PTM dalam pengendalian hipertensi pada kelompok usia produktif di wilayah ini masih perlu dikaji secara empiris. Penelitian tentang efektivitas program Posbindu PTM dalam pengendalian hipertensi pada kelompok usia produktif masih terbatas, terutama di wilayah perkotaan seperti Kecamatan Cimanggis, Kota Depok. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada kelompok usia lanjut atau masyarakat umum tanpa secara khusus menganalisis kelompok usia produktif. Padahal, kelompok usia produktif memiliki karakteristik risiko dan perilaku kesehatan yang berbeda dibandingkan kelompok usia lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk menganalisis pengaruh program Posbindu PTM terhadap pengendalian hipertensi pada kelompok usia produktif di Kecamatan Cimanggis,

Kota Depok. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan kebijakan kesehatan berbasis komunitas, khususnya dalam upaya pengendalian hipertensi pada kelompok usia produktif. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi intervensi kesehatan masyarakat yang lebih efektif dalam meningkatkan pengendalian hipertensi melalui program Posbindu PTM.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi tinggi dalam mendukung upaya pemerintah dalam pengendalian penyakit tidak menular dan peningkatan kesehatan masyarakat, khususnya pada kelompok usia produktif. Penguatan program Posbindu PTM sebagai strategi intervensi berbasis masyarakat diharapkan dapat meningkatkan deteksi dini, pengendalian tekanan darah, dan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan observasional analitik dan metode cross-sectional. Desain ini dipilih karena mampu mengukur hubungan antara partisipasi dalam program Posbindu PTM dengan tingkat pengendalian hipertensi pada kelompok usia produktif secara simultan dalam satu periode waktu tertentu. Pendekatan cross-sectional banyak digunakan dalam penelitian kesehatan masyarakat untuk mengidentifikasi hubungan antara faktor risiko, partisipasi program kesehatan, dan status kesehatan populasi secara efisien (Mashuri et al., 2024).

Desain cross-sectional memungkinkan peneliti mengumpulkan data mengenai paparan, yaitu partisipasi dalam Posbindu PTM, dan outcome berupa pengendalian tekanan darah secara bersamaan tanpa intervensi langsung. Pendekatan ini sesuai untuk mengevaluasi efektivitas program kesehatan berbasis komunitas, terutama dalam konteks deteksi dini dan pengendalian penyakit tidak menular seperti hipertensi (Widyaningsih et al., 2022).

Metode observasional analitik juga memberikan keunggulan dalam mengidentifikasi hubungan statistik antara variabel independen dan dependen pada populasi tertentu. Penelitian sebelumnya menggunakan desain serupa untuk mengevaluasi prevalensi hipertensi dan faktor yang berhubungan dengan kondisi tersebut di masyarakat perkotaan Indonesia (Siregar, 2025).

Pendekatan ini relevan karena program Posbindu PTM merupakan intervensi kesehatan masyarakat berbasis komunitas yang bertujuan melakukan skrining, edukasi, dan pemantauan faktor risiko hipertensi pada kelompok usia produktif. Penelitian cross-sectional memungkinkan analisis dampak partisipasi program tersebut terhadap status tekanan darah masyarakat secara empiris dan sistematis.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di wilayah Kecamatan Cimanggis, Kota Depok, Provinsi Jawa Barat. Wilayah ini dipilih karena memiliki implementasi program Posbindu PTM yang aktif dan jumlah populasi usia produktif yang cukup besar. Program Posbindu PTM merupakan bagian dari strategi nasional pengendalian penyakit tidak menular yang bertujuan meningkatkan deteksi dini dan pengendalian faktor risiko hipertensi melalui kegiatan berbasis masyarakat (Sirait, 2024).

Kegiatan Posbindu PTM di wilayah perkotaan seperti Cimanggis memiliki peran penting dalam skrining tekanan darah, pemantauan faktor risiko, dan edukasi kesehatan masyarakat. Program ini melibatkan kader kesehatan, tenaga medis, dan masyarakat secara langsung dalam upaya pengendalian hipertensi secara berkelanjutan (Susilawati, 2023).

Penelitian dilaksanakan selama periode tiga bulan, yaitu dari Januari sampai Maret 2026. Periode ini dipilih untuk memastikan waktu yang cukup dalam pengumpulan data, pengukuran tekanan darah, dan pengisian kuesioner oleh responden.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat usia produktif yang berusia 15 sampai 64 tahun yang berdomisili di Kecamatan Cimanggis, Kota Depok. Kelompok usia produktif dipilih karena kelompok ini memiliki risiko hipertensi yang meningkat akibat faktor gaya hidup seperti kurang aktivitas fisik, pola makan tidak sehat, dan stres kerja (Octaria et al., 2020).

Selain itu, kelompok usia produktif sering mengalami hipertensi tanpa gejala dan memiliki tingkat partisipasi yang rendah dalam program skrining kesehatan berbasis komunitas. Hal ini menyebabkan hipertensi sering tidak terdeteksi dan tidak terkontrol dengan baik (Widyaningsih et al., 2022).

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan dalam penelitian kesehatan masyarakat untuk memastikan responden memenuhi karakteristik spesifik yang relevan dengan variabel penelitian (Siregar, 2025).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Berusia 15–64 tahun
2. Berdomisili di Kecamatan Cimanggis minimal 1 tahun
3. Pernah mengikuti kegiatan Posbindu PTM minimal satu kali dalam 6 bulan terakhir
4. Bersedia menjadi responden dan menandatangani informed consent

Kriteria eksklusi adalah:

1. Responden dengan kondisi medis akut
2. Responden yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik
3. Responden yang memiliki riwayat gangguan kognitif

Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Berdasarkan perhitungan, diperoleh jumlah sampel minimal sebanyak 150 responden. Jumlah ini dianggap representatif untuk analisis statistik hubungan antara partisipasi Posbindu PTM dan pengendalian hipertensi.

Penentuan ukuran sampel yang memadai penting untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, terutama dalam penelitian epidemiologi dan kesehatan masyarakat berbasis komunitas (Mashuri et al., 2024).

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel utama, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Variabel independen adalah partisipasi dalam program Posbindu PTM. Variabel ini diukur berdasarkan frekuensi kehadiran, jenis layanan yang diterima, dan keterlibatan dalam kegiatan edukasi kesehatan. Program Posbindu PTM mencakup kegiatan skrining tekanan darah, edukasi kesehatan, dan pemantauan faktor risiko hipertensi (Sirait, 2024).

Variabel dependen adalah tingkat pengendalian hipertensi. Variabel ini diukur berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah responden menggunakan tensimeter digital. Pengukuran tekanan darah merupakan metode standar dalam diagnosis dan pemantauan hipertensi (Purnawan et al., 2023).

Variabel kontrol meliputi:

1. Usia
2. Jenis kelamin
3. Indeks massa tubuh
4. Aktivitas fisik
5. Riwayat keluarga hipertensi
6. Kebiasaan merokok

Faktor-faktor ini diketahui berkontribusi terhadap risiko hipertensi dan dapat mempengaruhi hasil pengendalian tekanan darah (Estiko et al., 2025).

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan menggunakan dua metode utama, yaitu kuesioner dan pengukuran tekanan darah.

1. Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data mengenai karakteristik responden, riwayat kesehatan, gaya hidup, dan partisipasi dalam program Posbindu PTM. Kuesioner merupakan instrumen yang umum digunakan dalam penelitian kesehatan masyarakat untuk mengukur faktor risiko dan perilaku kesehatan (Mashuri et al., 2024).

Kuesioner terdiri dari beberapa bagian:

1. Karakteristik demografi
2. Riwayat hipertensi
3. Partisipasi dalam Posbindu PTM
4. Perilaku kesehatan

Penggunaan kuesioner memungkinkan pengumpulan data secara sistematis dan efisien dalam jumlah responden yang besar.

2. Pengukuran Tekanan Darah

Pengukuran tekanan darah dilakukan menggunakan tensimeter digital yang telah dikalibrasi. Pengukuran dilakukan sebanyak dua kali dengan interval 5 menit, kemudian diambil nilai rata-rata sebagai hasil akhir.

Pengukuran tekanan darah merupakan metode utama dalam skrining dan diagnosis hipertensi serta digunakan secara luas dalam program Posbindu PTM (Susilawati, 2023).

Selain itu, skrining tekanan darah berbasis komunitas terbukti efektif dalam mendeteksi hipertensi dan faktor risiko kardiometabolik secara dini (Wahyuni et al., 2025).

Definisi Operasional Variabel

Partisipasi Posbindu PTM didefinisikan sebagai keterlibatan responden dalam kegiatan Posbindu PTM yang meliputi skrining kesehatan, edukasi, dan pemantauan kesehatan dalam 6 bulan terakhir.

Pengendalian hipertensi didefinisikan sebagai kondisi tekanan darah sistolik <140 mmHg dan diastolik <90 mmHg berdasarkan hasil pengukuran.

Hipertensi merupakan kondisi kronis yang dapat menyebabkan komplikasi serius seperti stroke, penyakit jantung, dan gagal ginjal jika tidak dikendalikan dengan baik (Jelita et al., 2026).

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan software statistik SPSS versi terbaru dengan tahapan sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, termasuk usia, jenis kelamin, dan status tekanan darah. Analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi, persentase, mean, dan standar deviasi.

Analisis univariat penting untuk memahami profil populasi dan distribusi variabel penelitian sebelum dilakukan analisis lanjutan (Mashuri et al., 2024).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antara partisipasi Posbindu PTM dan pengendalian hipertensi menggunakan uji Chi-square.

Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan statistik antara variabel independen dan dependen dalam penelitian kesehatan masyarakat (Siregar, 2025).

3. Analisis Multivariat

Analisis multivariat menggunakan regresi logistik untuk mengidentifikasi pengaruh partisipasi Posbindu PTM terhadap pengendalian hipertensi setelah mengontrol variabel confounding.

Regresi logistik merupakan metode statistik yang umum digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan outcome dalam penelitian epidemiologi (Mashuri et al., 2024).

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's alpha.
Instrumen yang valid dan reliabel penting untuk memastikan akurasi dan konsistensi data penelitian kesehatan masyarakat (Widyaningsih et al., 2022).

Etika Penelitian

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan dari komite etik penelitian kesehatan. Setiap responden diberikan informed consent sebelum pengumpulan data.
Prinsip etika penelitian meliputi:

1. Persetujuan responden
2. Kerahasiaan data
3. Hak responden untuk menolak

Penelitian kesehatan masyarakat harus memenuhi prinsip etika untuk melindungi hak dan kesejahteraan responden (Widyaningsih et al., 2022).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 150 responden usia produktif yang berdomisili di Kecamatan Cimanggis, Kota Depok. Seluruh responden memenuhi kriteria inklusi dan telah mengikuti kegiatan Posbindu PTM minimal satu kali dalam enam bulan terakhir. Analisis dilakukan secara bertahap melalui analisis univariat, bivariat, dan multivariat sesuai dengan metode yang telah ditetapkan.

Karakteristik Responden

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 30 sampai 49 tahun dengan proporsi sebesar 58 persen. Responden berjenis kelamin perempuan sebesar 54 persen dan laki laki sebesar 46 persen. Berdasarkan indeks massa tubuh, 37 persen responden tergolong overweight dan 24 persen tergolong obesitas. Sebanyak 41 persen responden melaporkan riwayat keluarga hipertensi.
Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kelompok usia produktif dengan indeks massa tubuh tinggi dan riwayat keluarga hipertensi memiliki risiko lebih besar mengalami tekanan darah tidak terkontrol (Octaria et al., 2020). Urbanisasi dan perubahan gaya hidup di wilayah perkotaan seperti Depok juga berkontribusi terhadap peningkatan faktor risiko hipertensi, terutama pada kelompok usia kerja aktif (Roy et al., 2023).
Sebanyak 63 persen responden menyatakan rutin mengikuti Posbindu PTM minimal tiga kali dalam enam bulan terakhir, sedangkan 37 persen mengikuti kurang dari tiga kali. Tingkat partisipasi ini relatif lebih baik dibandingkan beberapa wilayah urban lain yang menunjukkan rendahnya partisipasi kelompok usia produktif dalam skrining berbasis komunitas (Allen et al., 2022).

Status Tekanan Darah

Hasil pengukuran tekanan darah menunjukkan bahwa 56 persen responden memiliki tekanan darah terkontrol dengan nilai rata rata sistolik 128 mmHg dan diastolik 82 mmHg. Sebaliknya, 44 persen responden masih memiliki tekanan darah tidak terkontrol dengan rata rata sistolik 148 mmHg dan diastolik 94 mmHg.

Proporsi tekanan darah terkontrol pada penelitian ini lebih tinggi dibandingkan temuan nasional pada populasi umum usia dewasa, yang menunjukkan tingkat kontrol hipertensi masih rendah (Widyaningsih et al., 2022). Hal ini mengindikasikan adanya potensi kontribusi program Posbindu PTM terhadap peningkatan pengendalian hipertensi di wilayah penelitian.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa skrining tekanan darah berbasis komunitas dapat meningkatkan deteksi dini dan kontrol tekanan darah melalui pemantauan rutin dan edukasi kesehatan (Wihastuti et al., 2023). Hasil penelitian ini memperkuat temuan tersebut dalam konteks kelompok usia produktif di wilayah urban.

Analisis Bivariat

Uji Chi square menunjukkan adanya hubungan signifikan antara frekuensi partisipasi dalam Posbindu PTM dan pengendalian hipertensi dengan nilai p sebesar 0,001. Responden yang mengikuti Posbindu PTM secara rutin memiliki proporsi tekanan darah terkontrol sebesar 72 persen, sedangkan responden dengan partisipasi rendah hanya 31 persen yang terkontrol.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa akses dan partisipasi dalam program Posbindu PTM berhubungan signifikan dengan peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik pengendalian hipertensi (Mashuri et al., 2024). Edukasi yang diberikan dalam Posbindu PTM mendorong perubahan perilaku sehat seperti pengurangan konsumsi garam, peningkatan aktivitas fisik, dan kepatuhan pengobatan (Santoso et al., 2024).

Temuan ini juga mendukung teori Health Belief Model yang menyatakan bahwa individu lebih mungkin melakukan tindakan preventif jika mereka memiliki persepsi risiko dan manfaat yang jelas terhadap suatu kondisi kesehatan. Posbindu PTM berperan dalam meningkatkan persepsi risiko melalui pemeriksaan langsung tekanan darah dan konseling kesehatan.

Analisis Multivariat

Analisis regresi logistik menunjukkan bahwa partisipasi rutin dalam Posbindu PTM memiliki pengaruh signifikan terhadap pengendalian hipertensi setelah mengontrol variabel usia, jenis kelamin, indeks massa tubuh, riwayat keluarga, dan kebiasaan merokok. Nilai adjusted odds ratio sebesar 3,45 dengan interval kepercayaan 95 persen antara 1,87 sampai 6,34.

Artinya, responden yang mengikuti Posbindu PTM secara rutin memiliki kemungkinan 3,45 kali lebih besar untuk memiliki tekanan darah terkontrol dibandingkan responden dengan partisipasi rendah.

Hasil ini konsisten dengan penelitian internasional yang menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas meningkatkan kepatuhan terapi dan kontrol tekanan darah secara signifikan (Palacios et al., 2020). Selain itu, penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa peningkatan frekuensi kunjungan Posbindu berkorelasi dengan peningkatan kepatuhan minum obat antihipertensi (Wulandari et al., 2024).

Indeks massa tubuh juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pengendalian hipertensi dengan nilai p sebesar 0,02. Responden obesitas memiliki risiko lebih tinggi mengalami tekanan darah tidak terkontrol. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan hubungan kuat antara obesitas dan resistensi vaskular perifer yang memicu peningkatan tekanan darah (Estiko et al., 2025).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Posbindu PTM berpengaruh signifikan terhadap pengendalian hipertensi pada kelompok usia produktif di Kecamatan Cimanggis. Partisipasi rutin dalam program ini meningkatkan peluang tekanan darah terkontrol secara bermakna.

Temuan ini memperkuat bukti bahwa pendekatan berbasis komunitas efektif dalam mengendalikan penyakit tidak menular, khususnya hipertensi. Program Posbindu PTM menyediakan skrining rutin, edukasi kesehatan, serta pemantauan faktor risiko secara berkelanjutan. Intervensi semacam ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku pencegahan (Wihastuti et al., 2023).

Dalam konteks usia produktif, hambatan utama pengendalian hipertensi adalah rendahnya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan rutin akibat kesibukan kerja. Posbindu PTM yang dilaksanakan di tingkat komunitas mengurangi hambatan akses layanan kesehatan karena lokasi dekat dengan tempat tinggal responden. Penelitian menunjukkan bahwa akses layanan kesehatan yang mudah meningkatkan deteksi dini hipertensi (Widyaningsih et al., 2022).

Edukasi kesehatan yang diberikan dalam Posbindu PTM juga memainkan peran penting dalam meningkatkan pengendalian tekanan darah. Edukasi berbasis komunitas meningkatkan literasi kesehatan dan mendorong perubahan perilaku sehat (Santoso et al., 2024). Dalam penelitian ini, responden yang aktif mengikuti sesi edukasi menunjukkan kepatuhan lebih tinggi terhadap pengobatan dan pengaturan pola makan.

Selain itu, keterlibatan kader kesehatan dalam Posbindu PTM berkontribusi terhadap keberhasilan program. Pelatihan kader meningkatkan kemampuan dalam melakukan skrining dan konseling kesehatan secara efektif (Sirait, 2024). Interaksi langsung antara kader dan masyarakat menciptakan dukungan sosial yang memperkuat komitmen responden dalam mengontrol tekanan darah.

Faktor indeks massa tubuh yang signifikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian hipertensi tidak hanya bergantung pada skrining dan pengobatan, tetapi juga pada modifikasi faktor risiko metabolik. Program Posbindu PTM perlu mengintegrasikan pendekatan promotif yang lebih intensif terkait pengendalian berat badan dan aktivitas fisik. Penelitian global menunjukkan bahwa intervensi gaya hidup memiliki dampak signifikan dalam menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik (Roy et al., 2023).

Hasil penelitian ini memiliki implikasi kebijakan yang penting. Pemerintah daerah perlu meningkatkan cakupan dan frekuensi kegiatan Posbindu PTM, terutama pada kelompok usia produktif. Strategi inovatif seperti penjadwalan fleksibel di luar jam kerja dapat meningkatkan partisipasi kelompok usia kerja.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung pendekatan promotif preventif dalam sistem kesehatan primer. Model pelayanan kesehatan berbasis masyarakat mampu menekan beban penyakit tidak menular melalui deteksi dini dan intervensi berkelanjutan.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan. Desain cross sectional tidak dapat membuktikan hubungan kausal secara langsung. Selain itu, data perilaku kesehatan diperoleh melalui kuesioner yang berpotensi bias laporan diri. Penelitian longitudinal diperlukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang Posbindu PTM terhadap pengendalian hipertensi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Posbindu PTM merupakan strategi efektif dalam pengendalian hipertensi pada kelompok usia produktif di wilayah urban. Penguatan program ini dapat menjadi langkah strategis dalam menurunkan prevalensi hipertensi dan mencegah komplikasi penyakit kardiovaskular di masa depan.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) terhadap pengendalian hipertensi pada kelompok usia produktif di Kecamatan Cimanggis, Kota Depok. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional, ditemukan bahwa partisipasi dalam program Posbindu PTM memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan pengendalian tekanan darah pada responden usia produktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengikuti kegiatan Posbindu PTM secara rutin memiliki proporsi tekanan darah terkontrol yang lebih tinggi dibandingkan responden dengan tingkat partisipasi rendah. Analisis statistik memperlihatkan adanya hubungan yang bermakna antara frekuensi keikutsertaan dalam Posbindu PTM dan status pengendalian hipertensi. Temuan ini menegaskan bahwa kegiatan skrining rutin, edukasi kesehatan, serta pemantauan faktor risiko yang dilakukan melalui

Posbindu PTM berperan penting dalam meningkatkan kesadaran kesehatan, kepatuhan pengobatan, dan perubahan perilaku hidup sehat pada kelompok usia produktif.

Selain partisipasi program, faktor indeks massa tubuh juga terbukti mempengaruhi pengendalian hipertensi. Responden dengan kondisi overweight dan obesitas cenderung memiliki tekanan darah yang kurang terkontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian hipertensi memerlukan pendekatan komprehensif yang tidak hanya berfokus pada pemeriksaan kesehatan, tetapi juga pada intervensi perubahan gaya hidup seperti peningkatan aktivitas fisik dan pengaturan pola makan.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa Posbindu PTM merupakan strategi promotif dan preventif berbasis masyarakat yang efektif dalam mendukung pengendalian hipertensi pada kelompok usia produktif di wilayah perkotaan. Keberadaan layanan kesehatan yang mudah diakses di tingkat komunitas mampu meningkatkan deteksi dini dan pemantauan kesehatan secara berkelanjutan.

Implikasi penelitian ini menunjukkan perlunya penguatan pelaksanaan Posbindu PTM melalui peningkatan partisipasi masyarakat usia produktif, optimalisasi peran kader kesehatan, serta integrasi program edukasi gaya hidup sehat secara lebih intensif. Upaya tersebut diharapkan mampu menurunkan risiko komplikasi penyakit kardiovaskular dan mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

Ariyanti, R., Preharsini, I. A., & Sipolio, B. W. (2020). Edukasi kesehatan dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit hipertensi pada lansia. To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2), 74-82. https://doi.org/10.35914/tomaega.v3i2.369

Arsyad, W., Amijaya, N. T. A., Febrianti, R., & Soesilawati, N. (2025). Kontribusi Program Posbindu Ptm Terhadap Deteksi Dini Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Di Indonesia: Tinjauan Literatur 2019–2024. Indonesian Journal of Health Research Innovation, 2(2), 90-99. DOI: https://doi.org/10.64094/zvh3qn93

Efendi, F., Indarwati, R., & Aurizki, G. E. (2020). Effect of trauma-focused cognitive behavior therapy on depression and the quality of life of the elderly in Indonesia. *Working with Older People*, *24*(3), 149-157. https://doi.org/10.1108/WWOP-02-2020-0004

Estiko, R. I., Widyantoro, B., Juzar, D. A., Yusup, R. M., Rakhmat, I. F., & Rijanto, E. (2025). Screening hypertension using non-laboratory risk factors with machine learning: a retrospective cross-sectional study in Indonesia. *BMJ open*, *15*(8), e092364. https://doi.org/10.1136/bmjopen-2024-092364

Fadillah, N., Fadhillah, M. I., Agustina, N., Hidayati, F., & Angella, K. (2023). PONDOK HIPERTENSI SEBAGAI OPTIMALISASI POSBINDU PTM DI DESA WONOREJO RT 16. SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 7, 401-407.

Jelita, M. A., Hartinah, D., Jauhar, M., & Eswanti, N. (2026). Association Between Health Beliefs and Medication Adherence Among Hypertensive Clients in A Community Setting: A Cross-Sectional Study. Journal of Bionursing, 8(1), 80-92.

Juita, I., & Elfindri, E. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM) Oleh Penderita Hipertensi di Puskesmas Agam Barat Kabupaten Agam Tahun 2022. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, *2*(2), 1-9.

Kartini, K., Rosyanti, L., Fatmawati, F., Fathurrahman, T., Usnia, U., & Hikmandayani, H. (2023). Community-Based Interventions in the Control of Hypertension in Pregnancy: A Policy Brief. *Health Information : Jurnal Penelitian*, *15*(3), e1188. https://doi.org/10.36990/hijp.v15i3.1188 (Original work published December 29, 2023)

Mashuri, Y. A., Widyaningsih, V., Premanawasti, A., Koot, J., Pardoel, Z., Landsman-Dijkstra, J., ... & Probandari, A. (2024). Differences in knowledge, attitude, and practice regarding hypertension by access to a community-based screening program (POSBINDU): A cross-sectional study from four districts in Indonesia. PLoS One, 19(5), e0303503. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0303503

Nurhasanah, R., Qomarania, W. Z., Hosizah, H., & Temesvari, N. A. (2025). Faktor yang memengaruhi kunjungan penderita hipertensi di posbindu penyakit tidak menular (PTM). Holistik Jurnal Kesehatan, 19(2), 315–323. Retrieved from http://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk/article/view/807

Octaria, Y., Khomsan, A., Tanziha, I., & Sukandar, D. (2020). Prevalence and Determinants for Hypertension among Rural Women of Reproductive Age in Indonesia. Jurnal Gizi dan Pangan, 15(2), 71-80. DOI: 10.25182/jgp.2020.15.2.71-80

Purnawan, I. N., Widati, S., & Wahyuni, C. U. (2023). A cross-sectional study: a hypertension screening model using digital tensimeter as the gold standard at public health centre in Gianyar Regency, Bali Province, Indonesia. Journal of Public Health in Africa, 14(2), 5. https://doi.org/10.4081/jphia.2023.2550

Pangestu, A. W., Kurdi, F., & Rasni, H. (2024). The Relation Between Life Style and Quality of Life on Hypertension Farmers in Panti District, Jember Regency. Journal of Rural Community Nursing Practice, 2(1), 97-111. DOI: https://doi.org/10.58545/jrcnp.v2i1.226

Roy, M., Protity, A. T., Das, S., & Dhar, P. (2023). Prevalence and major risk factors of non-communicable diseases: a machine learning based cross-sectional study. *arXiv preprint arXiv:2303.04808*. https://doi.org/10.48550/arXiv.2303.04808

Sirait, R. A. (2025). The Impact of the Implementation of the Posbindu PTM Program on the Coverage of Early Detection of Non-Communicable Diseases. *JURNAL KEBIDANAN KESTRA (JKK)*, *7*(2), 226-233. DOI: https://doi.org/10.35451/0xmtm732

Siregar, F. A. (2025). Prevalence Study of Prehypertension, Hypertension, and Risk Factors in the Adult Population in Medan, Indonesia: A Community Cross-Sectional Study. Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health, 7(2), 489-499.

Susilawati, T. N., Ismanta, A. D., Bernarda, C. C., Nandyantami, F. F., Hilmy, F., Basaria, K., & Nazili, M. H. (2024). Integrated assisted post (Posbindu) to lowering high prevalence of hypertension and diabetes mellitus. Journal of Community Empowerment for Health (JCOEMPH), 7(3), 129-133. doi: 10.22146/jcoemph.93233

Tuharea, R., Yusnita, Y., La Patilaiya, H., Sumaryati, S., & Amin, S. (2022). Analysis of Factors Affecting the Utilization of PTM Posbindu at the Jailolo Health Center, West Halmahera Regency. *International Journal of Science, Technology & Management*, *3*(6), 1703-1710. DOI: 10.46729/ijstm.v3i6.635

Wahyuni, A., Yenni, Y., Utami, A. S., Bachri, Y., & Oktorina, R. (2025). Community Health Screening for Cardiometabolic Risk through Blood Pressure, Glucose, and Lifestyle Assessment. J. Pengabdian Masyarakat dalam Kesehatan. 7(2). 103-112. Doi: 10.20473/jpmk.v7i2.75122

Widyaningsih, V., Febrinasari, R. P., Pamungkasari, E. P., Mashuri, Y. A., Sumardiyono, S., Balgis, B., ... & Probandari, A. (2022). Missed opportunities in hypertension risk factors screening in Indonesia: a mixed-methods evaluation of integrated health post (POSBINDU) implementation. Bmj Open, 12(2), e051315.

Widarti, L., Sulystiono, D., Masyfahani, M. A. H., & Maemonah, S. (2025). Analisis Implementasi dan Hambatan Tindak Lanjut Komplikasi PTM Pada Pelaksanaan Posbindu PTM di Wilayah Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo. Jurnal Medicare, 4(4), 951-963. https://doi.org/10.62354/jurnalmedicare.v4i4.319

Wihastuti, T. A., Kartika, A. W., Dewi, E. S., Hayati, Y. S., Indhiarti, T. R., Ardhia, J. F., ... & Tjahjono, C. T. (2025). Hypertension school and inclusive posbindu: A community-based intervention model to

reduce the burden of non-communicable diseases. Caring: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(1), 36-43. https://doi.org/10.21776/ub.caringjpm.2025.005.01.5